

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan memiliki makna sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum kemudian dilanjutkan dengan nidasi (implementasi) (1). Bila dihitung dari waktu fertalisasi sampai lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung selama 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional (2).

Kehamilan terbagi dalam 3 trimester, yang mana trimester pertama berlangsung 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke-13 hingga ke-27), dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke-28 hingga ke-40) (3). Kehamilan dapat memicu sekaligus memacu terjadinya perubahan tubuh baik secara anatomis, fisiologis, maupun biokimiawi. Namun, kehamilan normal dapat juga disertai beberapa masalah dan komplikasi yang berpotensi mengancam nyawa ibu dan janin(4).

Berdasarkan data terakhir kali yang dirilis pusat data dan informasi, Kementerian Kesehatan RI, sebanyak 7.389 ibu di Indonesia meninggal pada tahun 2021. Jumlah tersebut meningkat sekitar 56,69% jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu sebanyak 4.627 orang.

Penyebab tertinggi kematian wanita hamil di negara berkembang adalah komplikasi obstetri. Beberapa dari komplikasi obstetri ini sulit untuk di prediksi, namun dapat dihindari dengan keputusan tepat waktu dan akses layanan kesehatan ibu darurat (5).

Tanda bahaya kehamilan adalah tanda yang harus diperhatikan setiap ibu hamil. Tanda bahaya ini merupakan gejala yang tidak biasa terjadi selama kehamilan (4). Gejala-gejalanya diantaranya adalah pendarahan vagina yang parah, tangan atau wajah bengkak, penglihatan kabur, sakit perut yang parah, kebocoran cairan dari vagina, tekanan panggul, kram, mual terus-menerus, muntah terus-menerus, sakit

kepala, nyeri atau rasa terbakar saat buang air kecil, sakit punggung terus-menerus, penurunan gerakan janin, persalinan lama, kejang, retensi plasenta, kehilangan kesadaran, dan kelemahan parah (6),(7),(8).

Untungnya sebagian besar dari tanda bahaya kehamilan ini dapat di cegah dan dikelola apabila wanita hamil tersebut menyadari dan segera mencari perawatan kebidanan yang tepat. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda tanda bahaya kehamilan maka akan semakin rendah kejadian bahaya pada ibu hamil. Sebaliknya kurangnya kesadaran dan pengetahuan mengenai tanda tanda bahaya kehamilan ini dapat menyebabkan meningkatnya kejadian bahaya pada ibu hamil, yang akhirnya dapat meningkatkan resiko kenaikan angka kematian ibu (AKI) (9).

Ibu hamil yang mengetahui tanda tanda bahaya kehamilan maka ia akan mewaspadai agar tidak terjadi kejadian yang sama pada kehamilan berikutnya. Untuk mencegah timbulnya bahaya kehamilan, ibu hamil perlu memeriksakan kehamilannya secara rutin ke fasilitas kesehatan terdekat seperti Puskesmas, BPM atau fasilitas kesehatan lainnya untuk menghindari terjadinya resiko dari bahaya kehamilan. Deteksi dini dari tanda bahaya kehamilan merupakan salah satu upaya untuk upaya yang tepat untuk menghindari terjadinya bahaya kehamilan (10).

Berdasarkan data yang di rilis oleh Dinas Kesehatan Kota Lhokseumawe, jumlah angka kematian ibu di Lhokseumawe persereratus ribu kelahiran dari tahun 2017-2021 adalah 20 orang dan terbanyak di tahun 2021 yang terjadi di puskesmas Muara Dua Lhokseumawe yaitu berjumlah 6 orang (11).

Berdasarkan pengambilan data awal di Puskesmas Muara Dua Kota Lhokseumawe, jumlah ibu hamil pada tahun 2022 berjumlah 608 orang dan jumlah ibu hamil perbulan April tahun 2023 berjumlah 181 orang

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Muara Dua Kota Lhokseumawe Tahun 2023”

1.2 Rumusan Masalah

Tanda bahaya kehamilan adalah tanda bahaya selama masa kehamilan yang harus di ketahui setiap ibu hamil. Kematian pada ibu dapat terjadi selama masa kehamilan, pada saat bersalin serta masa nifas yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan untuk mengenali adanya tanda bahaya kehamilan. Menurut data terakhir dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, terdapat peningkatan signifikan dalam jumlah kematian ibu di Indonesia. Pada tahun 2021, sebanyak 7.389 ibu meninggal, yang mengalami peningkatan sekitar 56,69% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencatat 4.627 kematian ibu. Berdasarkan data yang di rilis oleh Dinas Kesehatan Kota Lhokseumawe, jumlah angka kematian ibu di Lhokseumawe persereratus ribu kelahiran dari tahun 2017-2021 adalah 20 orang dan terbanyak di tahun 2021 yang terjadi di puskesmas Muara Dua Lhokseumawe yaitu berjumlah 6 orang. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik unruk mengetahui “Hubungan Karakteristik Ibu Hamil dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Muara Dua Kota Lhokseumawe Tahun 2023?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang serta rumusan masalah diatas maka di dapatkan pertanyaan penelitian yaitu,

1. Bagaimanakah gambaran distribusi karakteristik responden (umur, pendidikan, graviditas dan riwayat tanda bahaya kehamian) di Puskesmas Muara Dua Lhokseumawe ?
2. Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan responden di Puskesmas Muara Dua Lhokseumawe ?
3. Bagaimanakah hubungan karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan responden di Puskesmas Muara Dua Lhokseumawe ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan karakteristik ibu hamil dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Muara Dua Kota Lhokseumawe Tahun 2023

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran distribusi karakteristik responden (umur, pendidikan, graviditas dan riwayat tanda bahaya kehamilan) di Puskesmas Muara Dua Lhokseumawe
2. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan responden di Puskesmas Muara Dua Lhokseumawe
3. Mengetahui hubungan karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan responden di Puskesmas Muara Dua Lhokseumawe

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan referensi, menambah wawasan atau informasi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan tentang hubungan karakteristik ibu hamil dengan tingkat pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang didapat dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi ibu hamil dan menjadi bahan evaluasi bagi petugas pelaksana Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) untuk lebih meningkatkan pengawasan wilayah setempat (PWS) kepada ibu hamil, sehingga

pemantauan dan pemahaman ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan agar lebih meningkat.